

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis pada bab sebelumnya mengenai strategi bertahan pedagang pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah terdapat beberapa strategi dalam mempertahankan keberadaan pasar malam dari maraknya pertumbuhan pasar-pasar modern. Apalagi pedagang pasar malam mengalami kesulitan untuk beralih ke pekerjaan lain terutama pekerjaan formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai.

Pasar malam merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi alternatif di sektor informal dalam menunjang kehidupan masyarakat. Kehadiran pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah secara tidak langsung membantu pemerintah dalam penyesuaian lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan. Pasar malam ialah bentuk dari pasar tradisional dan pasar mingguan yang telah dimodifikasi sedemikian rupa yang beroperasi pada malam hari.

Pasar malam dapat dengan mudah dijumpai di beberapa desa di Kabupaten Bangka Tengah. Hampir semua kalangan masyarakat berbaur dan memanfaatkan pasar malam sebagai tempat untuk berbelanja. Pasar malam

terlihat selalu ramai akan pengunjung. Adapun fenomena keberadaan pasar malam dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain aspek budaya, aspek hubungan sosial, dan aspek aset wisata (khas).

Pasar malam berkaitan erat dengan unsur-unsur kebudayaan yaitu sistem dan organisasi kemasyarakatan serta berkaitan dengan sistem mata pencaharian dan juga bahasa. Dalam aspek hubungan sosial, masyarakat tidak hanya menganggap pasar malam sebagai lembaga ekonomi atau proses mencari laba yang setinggi-tingginya tetapi sistem sosial merupakan manifestasi masyarakat. Selain dengan para petani, hubungan sosial juga terjalin antara pedagang pasar malam dengan para pembeli ataupun pengunjung pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah. Sedangkan dalam aspek kearifan lokal yaitu adanya ketersediaan makanan khas yang dijual di pasar malam seperti kue *hak lo pan* atau kue martabak. Selain itu, pasar malam juga memiliki kekhasan tersendiri yaitu dalam proses jual beli ada transaksi tawar-menawar, harga relatif murah, dan yang lainnya yang jika dilihat dari kekhasannya itulah pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah berpotensi sebagai daya tarik wisata.

Saat ini keberadaan pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah mulai ditinggalkan oleh sebagian pengunjung. Masyarakat mulai beralih berbelanja di pasar modern. Beberapa dampak yang muncul terhadap pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah dari maraknya pertumbuhan pasar modern yaitu mematikan pedagang di pasar malam karena adanya pergeseran kebiasaan konsumen, terkait permasalahan perekonomian lokal, menurunnya proses

tawar-menawar dengan pemasok barang yang menyebabkan pedagang pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual barang dagangannya, dan terjadinya penurunan pendapatan bagi pedagang pasar malam.

Adanya dampak yang muncul terhadap pedagang pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah karena pertumbuhan pasar modern, membuat para pedagang pasar malam melakukan beberapa strategi khusus untuk mempertahankan keberadaan mereka. Bentuk strategi yang dilakukan para pedagang pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah yaitu adanya penyesuaian barang dagangan yang dijual dengan kebutuhan masyarakat, termasuk pada saat menjelang lebaran dan masuk sekolah setelah libur semester, serta menyediakan barang dagangan yang bermutu.

Pedagang pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah juga menerapkan penataan barang dagangan sedemikian rupa untuk menarik minat pembeli, menambah keanekaragaman barang dagangan, dan juga menetapkan harga jual barang yang lebih rendah dibandingkan harga jual yang ditetapkan di pasar-pasar modern. Penggunaan strategi komunikasi yang baik seperti penggunaan bahasa dan tutur kata juga dilakukan oleh pedagang pasar malam di Kabupaten Bangka Tengah. Selain itu, pedagang pasar malam juga melakukan perpindahan tempat setiap malamnya, hadir selama satu malam dalam satu minggu dan atas pertimbangan terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Bangka Tengah yang rata-rata upah atau gaji didapat selama satu minggu sekali.

B. Implikasi Teori

Penelitian ini menggunakan teori praktik dari Pierre Bourdieu yang menjelaskan tentang kehidupan manusia sebagai sebuah sistem ruang. Bourdieu menyebutnya sebagai ranah kehidupan yang terdiri dari ranah kehidupan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kehidupan lainnya. Dua konsep yang dipakai Bourdieu yakni strategi dan jejak. Bourdieu menggolongkan modal ke dalam 4 jenis, yakni modal simbolik, modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial.

Implikasi yang terlihat dari teori praktik Bourdieu dengan penelitian ini adalah terciptanya sebuah praktik sosial yang memuat adanya kecocokan ataupun persamaan pola pikir bahkan kebiasaan dalam berdagang di pasar malam. Empat modal yang menjadi penentu, yakni modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik tidak cukup seimbang karena terdapat modal yang lebih menonjol dari modal lainnya. Dalam hal ini diantara keempat modal tersebut, modal ekonomi memegang peran dominan dalam pembentukan habitus pedagang.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saranyang ditujukan kepada pihak pedagang dan pemerintah.

1. Pihak pedagang disarankan untuk meningkatkan mutu barang yang dijual sehingga masyarakat selalu menantikan kehadiran pasar malam yang menjual barang-barang bermutu namun tetap bersaing secara harga.
2. Kepada pemerintah melalui pemerintah desa diharapkan mampu untuk menjalin koordinasi yang baik dengan para pedagang. Koordinasi ini diperlukan untuk menjaga kondusivitas dari kehadiran pasar malam sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar utamanya dari sisi kebersihan dan keamanan.